

Pengaruh Penghasilan, Sosialisasi Pajak, Akses Pembayaran, Kualitas Layanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Akuntansi

Slamet Do'a Sufrengki¹, Tabrani^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

*Email: tabrani@upstegal.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 20-11-2022

Revision: 30-11-2022

Published: 30-11-2022

DOI Article:

10.24905/jabko.v3i1.72

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, mengetahui apakah sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Mengetahui apakah akses pembayaran berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Untuk mengetahui apakah kualitas layanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya. Terdapat pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya. Terdapat pengaruh akses pembayaran terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima kebenarannya. Terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis keempat dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci: Penghasilan, Sosialisasi Pajak, Akses Pembayaran, Kualitas Layanan, Kepatuhan Wajib Pajak

A B S T R A C T

The purpose of this study is to determine whether taxpayer income has an effect on taxpayer compliance, to determine whether tax socialization has an effect on taxpayer compliance. To determine whether payment access has an effect on taxpayer compliance. To determine whether service quality has an effect on taxpayer compliance. The research method used in this study is descriptive research, using a quantitative approach. While the data analysis and hypothesis testing methods used are classical assumption tests, multiple regression analysis, hypothesis testing, and the Determination Coefficient. The results of this study are that there is an effect of taxpayer income on

Acknowledgment

taxpayer compliance, so that the first hypothesis can be accepted as true. There is an effect of tax socialization on taxpayer compliance, so that the second hypothesis can be accepted as true. There is an effect of payment access on taxpayer compliance, so that the third hypothesis can be accepted as true. There is an effect of service quality on taxpayer compliance, so that the fourth hypothesis can be accepted as true.

Key word: *Income, Tax Socialization, Payment Access, Service Quality, Taxpayer Compliance*

©2022 Published by Konsentrasi. Selection and/or peer-review under responsibility of Konsentrasi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, mengetahui apakah sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Mengetahui apakah akses pembayaran berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Untuk mengetahui apakah kualitas layanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya. Terdapat pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya. Terdapat pengaruh akses pembayaran terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima kebenarannya. Terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis keempat dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci: Penghasilan, Sosialisasi Pajak, Akses Pembayaran, Kualitas Layanan, Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Salah satu pemasukan terbesar adalah pajak kendaraan bermotor, semakin tinggi mobilitas di suatu daerah tentu tidak bisa terlepas dari semakin banyaknya jumlah pengguna kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat. Berkembangnya kota Tegal khususnya dibidang industri dan pariwisata seperti saat ini tentu tidak bisa dipisahkan dari pungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah Kota Tegal, namun sayangnya penerimaan pajak kendaraan bermotor saat ini mengalami penurunan, tercatat masih ada 12.000 lebih wajib pajak yang belum membayar pajak kendaraan bermotor, seperti yang tercantum pada portal

berita (<https://news.ddtc.co.id/duh-puluhan-ribu-kendaraan-bermotor-masih-belum-bayar-pajak--21690>.)

Kantor Unit Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah atau Samsat wilayah Kota Tegal mencatat jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor dalam tahun berjalan ini masih tinggi. Kepala Samsat Kota Tegal Tuhu Sulis mengatakan sebanyak 12.932 kendaraan roda dua dan roda empat masih menunggak pajak kendaraan bermotor (PKB). Nilai tunggakan pajak kendaraan mencapai sekitar Rp4,07 miliar (DTTC News,2020). "Data tunggakan pajak kendaraan tersebut diambil dari Januari 2020 hingga pertengahan Juni 2020," kata Tuhu dikutip Sabtu (20/6/2020). Target PKB Jawa Tengah tahun ini dipatok Rp5,2 triliun. Sementara itu, Samsat Kota Tegal ditargetkan mengumpulkan PKB senilai Rp71,7 miliar. Adapun realisasi penerimaan PKB di Kota Tegal saat ini baru Rp28,6 miliar atau 40% dari target. Berdasarkan laporan yang tercantum, kota Tegal hingga pertengahan juni masih belum mencapai target dari realisasi pajak kendaraan bermoto (DTTC News, 2020).

Fenomena yang terjadi pada pemungutan pajak kendaraan bermotor di Kota Tegal adalah masih banyaknya wajib pajak yang belum melunasi kewajiban pajak kendaraan bermotornya. Kurangnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ini tecermin dari masih banyaknya tunggakan pajak kendaraan bermotor. Menurut data dari Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah besarnya tunggakan pajak kendaraan bermotor di Kota Tegal dari Tahun 2010 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Tegal

Tahun 2012-2017

Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
Tegal Barat	65.578.000	82.908.025	96.745.525	174.687.250	198.289.500	213.545.750	831.754.050
Tegal Timur	50.605.375	82.732.375	93.469.375	157.586.625	177.727.975	187.710.125	749.831.850
Tegal Selatan	39.488.550	46.649.550	55.202.550	102.370.750	129.524.700	138.958.950	512.195.050
Margadana	39.133.300	51.862.100	57.338.600	83.315.600	92.532.700	105.691.600	429.873.900
Lain-lain	3.687.000	4.054.500	5.397.000	21.682.200	25.965.200	26.549.700	87.335.600
Total	198.492.225	268.206.550	308.153.050	539.642.425	624.040.075	672.456.125	2.610.990.450

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah Propinsi Jawa Tengah

Dari data di atas dapat diketahui adanya peningkatan jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor selama beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini menjadi menarik

untuk diulas dikarenakan pemerintah sudah menggalakan pembayaran pajak yang mudah dan murah melalui aplikasi online, dan sosialisasi terkait pajak juga sudah semakin masif digalakan, namun kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor semakin tahun semakin rendah. Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi disebutkan bahwa setiap pemilik kendaraan bermotor baik roda dua ataupun roda empat memiliki kewajiban untuk membayar pajak kendaraan bermotor ke pihak yang berwenang (Krisnadeva, 2020).

Pajak Kendaraan Bermotor dijelaskan dalam Pasal 1 angka 12 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, sebagai pajak atas pemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak kendaraan bermotor adalah sejenis pajak provinsi, tetapi setiap kabupaten diberikan kemampuan untuk memungut pajak kendaraan bermotornya sendiri, dengan tujuan memudahkan masyarakat untuk membayar. Pada umumnya pajak adalah pungutan yang dipungut oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang hasilnya dimaksudkan untuk mendanai pengeluaran umum pemerintah yang imbalannya tidak dirasakan langsung oleh rakyat. Tahun 2020 ini Indonesia juga dilanda suatu musibah yakni COVID-19 hal ini menjadi menarik untuk diulas, dikarenakan adanya fenomena seperti ini secara tidak langsung memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi di semua kalangan masyarakat (Rusiadi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnadeva (2020) menemukan hasil tingkat pendapatan / penghasilan, kesadaran, kualitas dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnadeva (2020) selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Megantara, Purnamawati, dan Sinarwat (2017), pada penelitian yang dilakukan didapati hasil penghasilan, sosialisasi dan kemauan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus (2016). Pada penelitian yang dilakukan didapati hasil sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di wilayah Kota Tegal pada tahun 2020 sejumlah 524.544 (sumber data dari Laporan BPPD Kota Tegal tahun 2020). Teknik pengambilan

sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling incidental. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

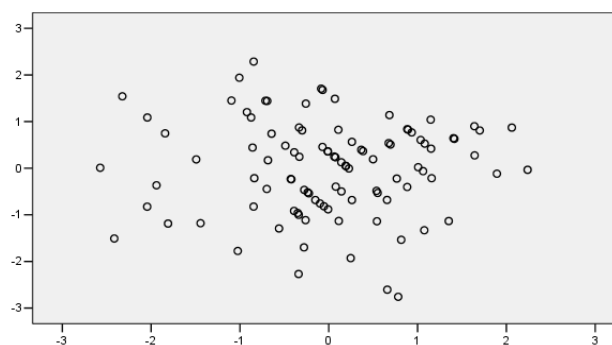
		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Penghasilan	,786	1,273
	Sosialisasi	,543	1,841
	Akses	,433	2,311
	Pelayanan	,637	1,570

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *collinearity statistic* terlihat untuk dua variabel independen, angka pada masing-masing variabel bebas yaitu sebesar 1,273; 1,841; 2,311; dan 1,570 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Nilai tolerance yang diperoleh adalah 0,786; 0,543; 0,433 dan 0,637 yang lebih besar dari 0,10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dan berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,60755042
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,034
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,585
Asymp. Sig. (2-tailed)		,884

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,585 dengan *probability* asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,884. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini semuanya normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,326	1,961		-,676	,501
	Penghasilan	,223	,079	,175	2,807	,006
	Sosialisasi	,152	,066	,174	2,311	,023
	Akses	,216	,064	,285	3,381	,001
	Pelayanan	,421	,068	,432	6,223	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -1,326 + 0,223 X_1 + 0,152 X_2 + 0,216 X_3 + 0,421 X_4 + e$. Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil suatu analisis bahwa:

- Konstanta sebesar -1,326 artinya jika tidak ada variabel penghasilan wajib pajak, sosialisasi pajak, akses pembayaran dan kualitas layanan maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah sebesar -1,326 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel penghasilan wajib pajak sebesar 0,361 bertanda positif artinya jika variabel penghasilan wajib pajak ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap,

maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,223 satuan.

- c. Koefisien regresi untuk variabel sosialisasi pajak sebesar 0,196 bertanda positif artinya jika variabel sosialisasi pajak ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,152 satuan.
- d. Koefisien regresi untuk variabel akses pembayaran sebesar bertanda positif 0,216 artinya jika variabel akses pembayaran ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,216 satuan.
- e. Koefisien regresi untuk variabel kualitas layanan sebesar bertanda positif 0,421 artinya jika variabel kualitas layanan ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,421 satuan.

Uji Statistik f

Tabel 4. Hasil Uji Statistik f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	622,802	4	155,701	57,816	,000 ^a
	Residual	255,838	95	2,693		
	Total	878,640	99			

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Penghasilan, Sosialisasi, Akses

b. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Berdasarkan hasil kelayakan model pada tabel di atas diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar $57,816 > F_{tabel}$ sebesar 2,46 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat, artinya semua variabel independennya yaitu variabel penghasilan wajib pajak, sosialisasi pajak, akses pembayaran dan kualitas layanan secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Tegal.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,326	1,961		-,676	,501
	Penghasilan	,223	,079	,175	2,807	,006
	Sosialisasi	,152	,066	,174	2,311	,023
	Akses	,216	,064	,285	3,381	,001
	Pelayanan	,421	,068	,432	6,223	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Dari perhitungan uji hipotesis penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,807 > t_{tabel} sebesar 1,98 dengan nilai sig = 0,006 < 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya.

Dari perhitungan uji hipotesis sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,311 > t_{tabel} sebesar 1,98 dengan nilai sig = 0,023 < 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya.

Dari perhitungan uji hipotesis akses pembayaran terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,381 > t_{tabel} sebesar 1,98 dengan nilai sig = 0,001 < 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh akses pembayaran terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima kebenarannya.

Dari perhitungan uji hipotesis kualitas layanan terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,223 > t_{tabel} sebesar 1,98 dengan nilai sig = 0,000 < 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis keempat dapat diterima kebenarannya.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 ^a	,709	,697	1,64104

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Penghasilan, Sosialisasi, Akses

Besarnya pengaruh penghasilan wajib pajak, sosialisasi pajak, akses pembayaran dan kualitas layanan secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar 69,7 % dan selebihnya yaitu sebesar 30,3 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya. Terdapat pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya. Terdapat pengaruh akses pembayaran terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima kebenarannya. Terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis keempat dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, H. P., & Zulaikha, Z. (2012). *Pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas (Studi di wilayah KPP Pratama Cilacap)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Farandy, M. R., & Sulitiyanti, U. (2018). *Pengaruh Sanksi Administrasi, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendapatan dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Handayani Barus, S. A., Kamaliah, K., & Anisma, Y. (2016). *Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Sosialisasi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Herryanto, M., & Toly, A. A. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 124.
- Jatmiko, A. N. (2006). Pengaruh sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi empiris terhadap wajib pajak orang pribadi di kota semarang) (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Kurniawan, A., Sarlina, L., & Umiyati, I. (2019). Pengaruh akses pajak, fasilitas, kualitas pelayanan dan persepsi adanya reward terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 183-198. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v1i2.9>
- Mardiana, G. A., Wahyuni, M. A., Herawati, N. T., & AK, S. (2016). Pengaruh Self Assessment, Tingkat Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendapatan, Sanksi Pajak, Persepsi Wajib Pajak Tentang Sistem Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan terhadap

- Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jimat.v6i3.8982>
- Marjono, M., Dingun, H., & Yuliana, A. (2020). Pengaruh Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Kecamatan Putussibau Utara). *Jurnal Ekonomi STIEP*, 5(2), 52-59. <https://doi.org/10.54526/jes.v5i2.40>
- Nasirin, N. (2018). Pengaruh Penghasilan, Kesadaran, dan Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Pbb)(Studi Kasus di Dusun Kaliurang Barat, Desa Hargobinangun Tahun 2015). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(4), 186-197.
- Pajak, S. (2016). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Pajak Serta Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan.
- Putri, A. O. B., & Nawangsasi, E. (2020). Peran e-tilang, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *ADVANCE*, 7(1), 36-44.
- Rusiadi, R., Aprilia, A., Adianti, V., & Verawati, V. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 5(2), 173-182.
- Sari, T. R., & Aris, M. A. (2015). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Klaten)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Susanto, J. N. (2013). Pengaruh persepsi pelayanan aparat pajak, persepsi pengetahuan wajib pajak, dan persepsi pengetahuan korupsi terhadap kepatuhan. *Calyptra*, 2(1), 1-17.
- Wardani, D. K., & Asis M. R. (2017). *Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan program Samsat corner terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.* *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 106-116. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/1488>
- Winerungan, O. L. (2013). Sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2301>